

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai bahan referensi yang dapat mendukung penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil yang ditemukan akan dikaji pada tabel dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Rahmadina, Ria Anisatus Sholihah, dan Saunah Zainon (2023) yang berjudul *The Effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel yang terdiri dari 17 perusahaan dengan observasi jangka waktu 3 tahun (2019-2021). Pemilihan sampel menggunakan *purposive* metode pengambilan sampel. Data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data panel yang terdiri dari data time series dan cross-section serta menggunakan Ekonometrika Tampilan (E-Views) versi 10 sebagai alat uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Naufal Rizqullah Al Banjari (2023) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* Dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah Pada sektor BUMN. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengambil data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan di setiap perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode partial least square (PLS) yang seluruh datanya akan diolah dalam aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dan maqashid syariah, sedangkan maqashid syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan melalui maqashid syariah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar (2022) dengan judul *Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on the Firm Value at Manufacturing Companies*. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan customer good di Indonesia dengan periode observasi 2 tahun 2019-2020 sehingga terdapat 32 data observasi. Dengan menggunakan regresi linier berganda Dari data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan praktik *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Amejlia Geulis Sakina (2023) dengan judul Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Basic Material. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Industrial, Basic Materials dan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Hasil dari pemilihan tersebut didapatkan sebanyak 127 sampel dengan metode unbalance data (data Perusahaan dan tahun tidak sama). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan program bantuan E-Views 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nafisa (2023) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Total sampel yang diperoleh ialah 104 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive judgment sampling dengan berbagai kriteria. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan menerapkan *green accounting* dan *carbon emission disclosure* maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	<i>The Effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i> (Anisatus dkk, 2023)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Carbon Emissions Disclosure,</i> • <i>Environmental Performance,</i> • <i>Green Accounting,</i> • <i>Firm Value.</i> 	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah (Naufal, 2023)	Sektor BUMN	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting,</i> • <i>Carbon Emission Disclosure,</i> • Nilai Perusahaan, • Maqashid Syariah 	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> terhadap nilai perusahaan dan maqashid syariah, sedangkan maqashid syariah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> terhadap nilai perusahaan melalui maqashid syariah.
3	<i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting</i>	Perusahaan Manufaktur yang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Carbon Emission Disclosure;</i> 	Metode analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>carbon emission</i>

	<i>Practices On The Firm Value</i> (Angita dkk, 2022)	terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting Practices;</i> • <i>Firm Value</i> 	regresi linier berganda	<i>disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan praktik dari <i>green accounting</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Ameylia, 2023)	Perusahaan Basic Material	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting;</i> • <i>Corporate Social Responsibility;</i> • <i>Carbon Emission Disclosure;</i> • Nilai Perusahaan 	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Green Accounting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022) (Shofia, 2023)	Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting,</i> • <i>Carbon Emission Disclosure,</i> • Nilai Perusahaan 	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan menerapkan <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan terdapat pada perbedaan objek perusahaan yang dipilih peneliti dan tahun yang diteliti. Persamaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green accounting*, dan *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengangkat topik *green accounting* dan *carbon emission disclosure* pada perusahaan emiten sawit karena masih sedikit penelitian terkait topik ini dan melihat dampak dari *carbon emission disclosure* sendiri yang sangat besar bagi keberlangsungan alam dan sosial.

B. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Menurut Dowling and Pfeffer (1975) dalam F.A. Putra & Lindrianasari (2018) legitimasi didefinisikan sebagai suatu kondisi atau status dimana suatu entitas atau perusahaan ini memiliki suatu sistem nilai yang bersifat kongruen (sama persis), dan mengindikasikan bahwa sistem sosial ini menjadi bagian yang lebih besar di dalam cakupan sistem nilai itu sendiri. Selain itu, beliau juga megistilahkan legitimasi sebagai bentuk kontrak sosial. Kontrak sosial terjadi antara entitas dan masyarakat yang saling memiliki keterkaitan untuk mewakili ekspektasi masyarakat, sehingga dengan segala bentuk operasional perusahaan bergantung pada konsep yang telah dibangun oleh masyarakat. Tetapi apabila suatu entitas tidak mampu melampaui harapan masyarakat, maka legitimasi ini dapat memberikan suatu bentuk ancaman yang berakibat mematikan perusahaan itu sendiri.

Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut harus dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas berupaya memperoleh persetujuan supaya terhindar dari sanksi. Adanya hubungan timbal balik antar dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Uy & Hendrawati, 2020).

2. Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam Sofiatin (2020), Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang mengaitkan dua pihak yaitu pihak manajemen dan investor, dimana pihak manajemen sebagai pemberi sinyal dan pihak investor sebagai penerima sinyal. Teori ini juga menjelaskan bahwa informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Tinggi rendahnya keuntungan perusahaan itu penting dalam teori sinyal. Tingginya keuntungan yang dimiliki perusahaan akan sengaja dikeluarkan sebagai harapan agar pasar mampu membedakan baik dan buruknya kualitas suatu perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena, investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Yastinda, 2022).

Berdasarkan landasan tersebut bisa disimpulkan bahwa teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal guna mengatasi asimetri informasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai

perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, yaitu dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi yang reliabel dan handal sehingga akan meminimalisir ketidakpastian mengenai kondisi perusahaan yang akan datang. Jadi bisa disimpulkan ketika perusahaan melaporkan informasi terkait lingkungan seperti laporan keberlanjutan yang dapat dipercaya, hal ini akan memperoleh pandangan baik dari pemangku kepentingan karena sebagian investor akan lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait lingkungan secara berkesinambungan. Keterkaitan antar variabel dari teori *signaling* ini karena pengungkapan emisi karbon menggambarkan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan dan sebagai aspek informasi bagi para investor karena pengungkapan emisi karbon ini biasanya dilakukan melalui laporan tahunan dalam laporan keberlanjutannya.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari nilai pasar dari surat berharga utang dan ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat tercermin dalam harga saham perusahaan, di mana harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham terus meningkat (Rusmana & Purnaman, 2020). Berdasarkan sudut pandang investor, harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dan seluruh kompleksitas risiko dunia nyata perusahaan yang mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi nilai perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan secara langsung berhubungan dengan nilai perusahaan, yang mencerminkan perkiraan investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat naik atau turun tergantung pada kinerja perusahaan yang baik atau buruk. Perusahaan yang mencatat kinerja yang baik dengan keuntungan yang besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Di sisi lain, jika perusahaan tidak mencapai tujuan kinerjanya, maka nilai perusahaan dapat menurun. Dengan tingginya nilai perusahaan, akan meningkat pula citra perusahaan dari sudut pandang investor (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Menurut Amelia & Anhar (2019) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam pendekatan nilai perusahaan, terdiri dari pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV), *Market Book Ratio* (MBR), *Deviden Yield Ratio*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Tobins'Q. Namun pada penelitian ini peneliti mengukur nilai perusahaan dengan ratio Tobins'Q, yaitu ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobins-q atau *q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan (Dzhabiyya *et al.*, 2020).

Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan, termasuk aset tak berwujud
- b. Mencerminkan sentimen pasar, seperti spekulasi atau analisis prospek perusahaan
- c. Dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marjinal perusahaan
- d. Dapat menilai pasar, yang tercermin dari harga saham
- e. Dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis
- f. Dapat menggambarkan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan tidak berwujud
- g. Dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya

4. *Green Accounting*

Green accounting adalah akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam anggaran dan operasi bisnis. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, serta mempromosikan proses produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Green accounting*, atau akuntansi lingkungan, juga memberikan peluang untuk mengurangi penggunaan energi, melestarikan sumber daya alam, mengurangi risiko terkait kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Putri *et al.*, 2019). Perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* akan terus

berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan tersebut, sehingga biaya lingkungan perusahaan akan berkurang dan mampu menciptakan laba tanpa mengorbankan lingkungan.

Green accounting adalah proses yang melibatkan pengumpulan, klasifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Selain itu, green accounting juga dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian dan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat, menunjukkan komitmen serius perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan mengatasi masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi manfaat dari biaya lingkungan yang muncul, dan kemudian melaporkannya sebagai informasi keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan (Yastinda, 2022).

Perusahaan dapat mencapai laba maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memperoleh perhatian konsumen melalui kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial (Erlangga *et al.*, 2021). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan berusaha untuk mengurangi atau mencegah kerugian yang mungkin timbul akibat kerusakan lingkungan di masa depan, dan juga menciptakan keunggulan kompetitif melalui produk-produk yang ramah lingkungan dalam proses produksi. Dengan ini dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan karena akan meningkatkan reputasi

perusahaan. Reputasi yang baik akan mendorong minat pembelian masyarakat dan akhirnya meningkatkan volume penjualan, yang berdampak pada laba perusahaan.

Menurut Afni (2019), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori:

a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi

(*realized external failure cost*) dan yang tidak direalisasi (*unrealized external failure cost*).

5. Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon merupakan pelepasan karbon ke atmosfer terkait dengan emisi gas rumah kaca, yang merupakan salah satu faktor utama dalam perubahan iklim. Salah satu penyebab utama emisi karbon adalah aktivitas operasional perusahaan. Saat ini, perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam menyediakan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyampaikan informasi melalui laporan tahunan mereka. Salah satu contoh pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan emisi karbon, yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan (Rusmana & Purnaman, 2020). Jadi, pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk contoh dari pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang telah dinyatakan dalam perundang-undangan.

Perusahaan dapat mengetahui tingkat emisi karbon yang dihasilkannya dari hasil pengukuran, kemudian manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi-strategi untuk mengurangi emisi karbon tersebut dan melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan (Eksandy & Triani, 2017). Menurut penelitian dari Ulum *et al.*, (2020) untuk mengukur tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, beliau mengembangkan *checklist* berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP). Ulum *et al.*, (2020)

menentukan lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Carbon Emission Checklist

Kategori	Indikator	Keterangan
Risiko dan Peluang Perubahan Iklim (CC/ <i>Climate Change</i>)	CC-1	Penilaian terhadap risiko (peraturan baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2	Penilaian deskripsi saat dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Green house Gas</i>)	GHG-1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca.
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (seperti: batu bara, listrik, dll.).
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG-7	Emisi karbon dibandingkan periode-periode yang lalu.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya terajoule atau Peta-joule).
	EC-2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC-1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.

(RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC-2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>costs or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission carbon</i>)	AEC-1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber : (Ulum *et al.*, 2020)

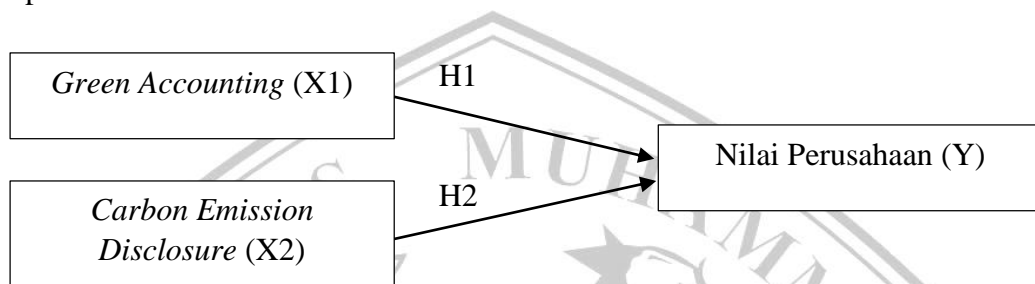
Kalkulasi indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b) Skor maksimal adalah 18, sedangkan Skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi di laporannya maka skor perusahaan tersebut 18.
- c) Skor pada setiap perusahaan kemudian dijumlahkan.

C. Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan *Green Accounting* (X1) dan *Carbon Emission*

Disclosure (X2) yang merupakan variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang merupakan variabel dependen. Tujuan penelitian ini agar dapat menjelaskan keterkaitan teori legitimasi dan teori sinyal dengan pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.



Sumber: Disusun Peneliti, 2025

Keterangan :

X1 dan X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono (2019)). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan. Sedangkan, untuk variabel independennya menggunakan dua variabel yaitu: *Green Accounting* dan *Emission Carbon Disclosure*. Dengan adanya hipotesis ini peneliti akan menetapkan suatu pernyataan yang berasal dari penelitian terdahulu yang akan dikaji kembali serta dilakukan pengujian kembali terkait kebenaran dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Green Accounting merupakan praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan. *Green Accounting* juga merupakan alat untuk mengukur nilai, meringkas, mencatat, mengakui, melaporkan serta mengungkapkan informasi terkait dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat beserta lingkungan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan ekonomi maupun non ekonomi.

Penelitian Erlangga *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Yuliani & Prijanto, 2022) serta (Dewi & Nuryana, 2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Anisatus dkk (2023), Naufal (2023) dan Ameylia (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

H1: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Emisi karbon ialah gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung CO₂, Solar, dan bahan bakar lainnya. Emisi karbon menjadi kontributor utama perubahan iklim dan juga gas rumah kaca. *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang dirancang untuk kepedulian terhadap lingkungan melalui

pelaksanaan pertanggungjawaban atas emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan adanya keterbukaan informasi melalui pengungkapan emisi karbon, menjadi dasar buat para pemangku kepentingan terutama investor cenderung akan lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan faktor lingkungannya. Penelitian Rusman & Purnaman (2020) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Alfayerds & Setiawan (2021) serta Damas *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *emission carbon disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Anisatus dkk (2023), Naufal (2023), Angita dkk (2022) dan Ameylia (2023) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

H2: Carbon Emission Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan